

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar Kota Kupang merupakan pasar yang sangat menjanjikan karena padatnya penduduk dan banyaknya kebutuhan masyarakat akan hasil-hasil bumi yang diperdagangkan di pasar. Pasar tradisional di Kota Kupang terdiri dari 2 kategori yaitu pasar tradisional dan pasar industri. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan lapak yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi. Sedangkan pasar industri adalah semua organisasi yang membeli barang atau jasa untuk digunakan memproduksi barang dan jasa lain yang dijual, disewakan atau dipasok ke perusahaan lain yang ada.

Meskipun merupakan Kota besar keberadaan pasar di Kota Kupang sudah mulai tersisih karena kebanyakan pedagang yang berjualan di pasar mengambil hasil bumi dari petani kemudian diperdagangkan di tiap-tiap pasar dengan harga yang berbeda-beda sehingga para pembeli juga merasa kebingungan karena informasi mengenai komoditi tiap pasar sangat berbeda yang mengakibatkan pembeli cenderung beralih ke pasar modern karena di pasar modern juga menyediakan hampir semua jenis barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut data dari Perusahaan Daerah (PD) pasar Kota Kupang jumlah pasar tradisional yang bekerjasama dengan PD pasar Kota Kupang sebanyak 7 pasar yang tersebar di wilayah Kota Kupang dengan komoditi dari masing-masing pasar.

1. Pasar Kasih (pasar tradisional) terletak diantara jalan Soeharto dan jalan Eltari Kelurahan Naikoten I kecamatan Oebobo dengan luas lahan 1.250 Ha dan mulai beroperasi pada tahun 1974. Komoditi yang diperdagangkan berupa bahan pangan.

2. Pasar Fatubesi (pasar tradisional) didirikan pada tahun 1980 yang terletak di Kelurahan Fatubesi kecamatan Kota Lama dengan luas lahan ± 2 Ha. Komoditi yang diperdagangkan berupa bahan pangan.
3. Pasar Oebobo (pasar tradisional) berada diatas lahan seluas ± 1 Ha yang terletak di Kelurahan Fatululi kecamatan Oebobo yang dibangun sejak tahun 1981. Komoditi yang diperdagangkan berupa bahan pangan.
4. Pasar Kuanino (pasar tradisional) terletak di jalan pemuda Kelurahan Kuanino Kecamatan Oebobo dengan luas lahan ± 2.000 M² dan berdiri pada tahun 1978. Komoditi yang diperdagangkan berupa bahan pangan.
5. Pasar Stadion Merdeka terletak diantara jalan Ahmad Yani Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama yang berdiri diatas lahan seluas ± 1.800 M² dan didirikan pada tahun 1974. Jenis usaha yang dikelola antara lain: salon kecantikan, warung makan, kios, conter, jasa pengiriman barang (Tiki) dan penjualan krans bunga.
6. Pasar Jalan Udayana (pasar industri) terletak di Kelurahan Solor Kecamatan Kota Lam. Berdiri pada tahun 1980 diatas lahan seluas ± 200 M². Kegiatan usaha yang dilakukan oleh pedagang disana yakni penjahit pakaian.
7. Pasar Kelurahan Penfui (pasar tradisional) terletak di Kelurahan Penfui Kecamatan Maulafa. Komoditi yang diperdagangkan berupa bahan pangan.

Pasar tradisional lain yang tidak bekerjasama dengan PD pasar Kota Kupang antara lain :

1. Pasar Oesapa (pasar tradisional) yang terletak di jalan Kusambi II Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima. Komoditi yang dihasilkan berupa bahan pangan.
2. Pasar Ikan Segar Kelapa Lima (pasar tradisional).

3. Pasar Oesao terletak di Kabupaten Kupang. Komoditi yang diperdagangkan berupa bahan pangan.
4. Pasar Ikan Felaleo yang terletak di Kelurahan pasir panjang Kota Kupang.

Semua pasar yang berada di Kota Kupang maupun di wilayah Kabupaten Kupang memiliki jumlah pedagang yang berbeda. Pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka. Pedagang pasar tradisional dibagi menjadi dua yaitu: pedagang tetap dan pedagang tidak tetap. Pedagang tetap adalah setiap pedagang yang melakukan kegiatannya secara tetap dengan menggunakan tempat berjualan secara permanen di areal pasar dan lingkungan pasar. Sedangkan pedagang tidak tetap adalah setiap pedagang yang tidak melakukan kegiatannya dan tidak mempergunakan tempat dagang secara permanen di areal pasar dan lingkungan pasar. Luas lapak yang diberikan kepada setiap pedagang \pm 2 meter dengan biaya retribusi Rp.2000/hari baik pedagang tetap ataupun tidak tetap dikenakan tarif yang sama. Sedangkan harga sewa lapak sendiri dikenakan tarif Rp 15000/lapak yang sudah termasuk dengan biaya kebersihan.

Selain itu pengumpulan dan penyimpanan data pasar tradisional yang dilakukan pemerintah masih bersifat manual yaitu dengan melakukan pendataan langsung ke lokasi dan ditulis pada buku tagihan retribusi serta penyimpanan data menggunakan dokumen *hardcopy* sehingga menyita banyak tempat, waktu, dan data yang ada belum valid.

Perkembangan teknologi informasi seperti yang kita ketahui saat ini sangat berkembang pesat. Salah satu kemajuannya adalah di bidang GIS (*Geographic Information System*). GIS merupakan perangkat lunak pengolah data serta informasi yang tampilannya atau hasil cetaknya umumnya berupa peta. Teknologi GIS saat ini sudah berbasis *web* yang berarti dapat diakses lewat internet dan dapat diakses dimana saja. Secara umum Sistem Informasi Geografis dikembangkan berdasarkan pada prinsip masukan (*input*) data, manajemen, analisis dan representasi data.

Perkembangan tersebut seharusnya bisa dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyebarkan informasi tentang lokasi-lokasi pasar tradisional serta informasi lainnya yang berkaitan dengan pasar tradisional.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dibuat aplikasi yaitu **“Sistem Informasi Geografis Pemetaan Pasar Tradisional Di Kota Kupang Berbasis Web”**. Yang akan memberikan informasi komoditi dan harga barang di pasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah kurangnya informasi kepada masyarakat mengenai komoditi dan harga komoditi serta harga sewa lapak di setiap pasar.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat pembatasan masalah antara lain :

1. Daerah yang menjadi objek penelitian ini adalah wilayah Kota Kupang dan Kabupaten Kupang.
2. Sistem informasi geografis yang dibangun berbasis *web*.
3. Metode yang digunakan adalah metode UP (*Unified Process*).
4. Informasi yang disajikan berupa profil pasar, lokasi pasar, kategori pasar, retribusi pasar, komoditi serta harga komoditi yang ada di tiap-tiap pasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai lokasi pasar, komoditi dan harga komoditi yang ada di setiap pasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai lokasi pasar serta harga komoditi pada setiap pasar.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi adalah tata cara yang terperinci mengenai tahap- tahap melakukan sebuah penelitian. Penelitian rekayasa perangkat lunak yang

digunakan dalam merancang aplikasi ini adalah *Unified Proccess (UP)*. Dalam metode UP ini memiliki 4 tahap dalam pengembangan suatu aplikasi yaitu (Nugroho, 2010) :

1.6.1 *Inception* (Tahap Perencanaan dan Pengumpulan Data)

Pada tahap ini lebih fokus pada perencanaan, proses pengumpulan data berdasarkan kebutuhan pengguna sistem. Proses pengumpulan data diperlukan teknik atau metode khusus, lebih pada memodelkan proses bisnis yang dibutuhkan (*business modeling*) dan mendefinisikan kebutuhan akan sistem yang akan dibuat (*requirements*).

a. Kepustakaan

Tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku serta literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

b. Observasi

Tahap ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dilapangan yaitu Perusahaan Daerah Pasar Kota Kupang, Kepala Unit Pasar, Penjual dan Pengunjung pasar.

c. Wawancara

Tahap ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai kepala unit ditiap- tiap pasar serta penjual dan pembeli yang berada di pasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa masalah yakni kurangnya informasi komoditi dan harga barang ditiap- tiap pasar serta pendataan ditiap pasar masih dilakukan secara manual.

1.6.2 *Elaboration* (Tahap Analisis dan Desain Sistem)

Tahap ini lebih difokuskan pada analisis dan desain sistem. Tahap ini juga dapat mendeteksi apakah arsitektur sistem yang diinginkan dapat dibuat atau tidak mendeteksi resiko yang mungkin terjadi dan arsitektur yang dibuat. Tahap ini lebih pada analisis dan desain sistem serta implementasi sistem yang fokus pada purwarupa sistem (*prototype*).

Analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya (Jogiyanto, 2005).

Proses analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dalam pembuatan sistem, diantaranya menganalisis kebutuhan sistem, analisis peran sistem, peran pengguna, dan analisis perangkat yang akan digunakan.

Menurut Jogiyanto(2005), desain sistem dapat diartikan sebagai tahapan setelah analisis siklus pengembangan sistem, pendefinisian dari kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancang bangun implementasi, berupa penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari berbagai elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi serta menyangkut pengkonfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak dan perangkat keras dari suatu sistem.

Desain harus diterjemahkan ke dalam sebuah *form* (bentuk) yang dapat dibaca oleh mesin yaitu ke dalam bahasa pemrograman melalui proses *coding*. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap desain yang secara teknis yang nantinya dikerjakan oleh *programmer*.

Desain ini juga dilengkapi dengan *use case diagram* yang membuat tentang proses bisnis, aktivitas diagram yang membuat aktivitas yang dilakukan oleh sistem dan dalam desain juga memuat ERD (*Entity*

Relationship Diagram) yaitu diagram yang menggambarkan hubungan antara tabel yang relasikan berfungsi optimal.

1.6.3 Construction (Tahap Pembuatan)

Tahap ini difokuskan pada proses pembuatan aplikasi yakni proses *coding*. Tahap *coding* (pemrograman) merupakan proses tahapan menterjemahkan data atau pemecahan masalah yang telah dirancang ke dalam bahasa pemrograman komputer yang telah ditentukan. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *PHP* dan database *MySQL*.

1.6.4 Transition (Tahap Implementasi, Pengujian dan Pemeliharaan)

Pada tahap ini difokuskan pada implementasi dan pengujian. Pembuatan sistem yang sudah dibangun akan diuji coba. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah aplikasi yang dibangun telah berjalan dengan baik dan sudah memenuhi harapan *user* atau tidak. Pengujian sistem ini dilakukan dengan menggunakan metode pengujian *black box*.

Pengujian *black box* merupakan pengujian yang dilakukan hanya mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak. Tujuannya yaitu mencari kesalahan pada fungsi yang salah atau hilang sehingga menemukan cacat yang mungkin terjadi pada saat pengkodean.

Tahap selanjutnya adalah proses implementasi sistem, dimana sistem baru yang dibangun akan diletakkan supaya bisa dioperasikan oleh *user*. Sosialisasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan sistem yang dibangun kepada *user* sehingga *user* dapat menggunakan sistem sesuai kebutuhannya.

Selanjutnya, pemeliharaan sistem yaitu untuk menjaga kinerja sistem hingga pengembangan sistem. Pengembangan sistem perlu dilakukan apabila dalam kurun waktu tertentu terdapat perubahan data atau proses

pengolahan data maka sistem perlu dikembangkan agar dapat disesuaikan dengan perubahan data yang ada.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini merupakan gambar umum tentang seluruh isi penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan dibahas tentang penelitian terdahulu, gambaran umum penelitian hingga metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Analisis dan Perancangan Sistem

Pada bab ini akan dibahas tentang definisi sistem, analisis sistem, perancangan sistem serta sistem perangkat pendukung.

Bab IV Implementasi Sistem

Dalam bab ini membahas tentang implementasi sistem sesuai dengan hasil analisis dan perancangan pada bab sebelumnya.

Bab V Pengujian dan Analisis Hasil

Pada tahap ini akan dibahas tentang analisis kerja sistem serta pengujian hasil sistem telah dibangun.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengembangan sistem serta saran terhadap sistem untuk perkembangan selanjutnya.